

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis sebagaimana terdapat dalam bab-bab tersebut di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Desain kurikulum Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qurán adalah dengan menerapkan model Tahsin serta menyesuaikan dengan tujuan yang diharapkan pondok pesantren terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan model kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan model Imla' dengan metode imla menyalin dan mendengar bacaan. Adapun model kurikulum pesantren Daar el-Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan model Tahsin. Sedangkan model kurikulum pesantren Daar el-Ulum dalam meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan model Imla', dengan metode penulisan imla memindahkan, menyalin dan

mendengar bacaan atau kalimat dari sebuah media. Dalam hal ini ada sedikit perbedaan dari metode dan materi pelajarannya.

2. Adapun penerapan kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qurán di Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah yaitu secara private atau individu, klasikal dan berkelompok. Dengan menggunakan metode pengajaran yang telah ditentukan serta materi dan evaluasi yang telah ditetapkan. Sedangkan di Pondok Pesantren Daar el-Ulum penerapannya yaitu sama seperti Pondok Pesantren Mardhatillah al-Mumtazah secara individu/private, kalsikal atau berkelompok. dengan metode pengajaran yang telah disesuaikan.
3. Berdasarkan analisis peneliti bahwa peran kurikulum pesantren sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar, walaupun secara standarisasi kurikulum pesantren telah di desain oleh kementrian agama akan tetapi pesantren Mardhatillah al-Mumtazah dan pesantren Daar el-Ulum memodifikasi kurikulumn pesantrennya dengan kurikulum nasional agar kedua program pendidikan baik formal maupun pesantren tetap berjalan dengan baik. Kurikulum pesantren

Juga dapat membantu mempermudah pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta kurikulum pesantren sebagai sumber rujukan pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan menulis.

B. Saran – Saran

1. Pondok pesantren hendaknya terus melakukan pengembangan kurikulum Pesantren dengan lebih mengembangkan unsur-unsur yang terkait dengan kurikulum, seperti pembuatan silabus dan RPP yang lebih rinci lagi sebagaimana silabus dan RPP yang diterapkan oleh para ahli kurikulum dan digunakan oleh sekolah/madrasah fomal.
2. Untuk masyarakat hendaknya lebih mendukung kegiatan pembelajaran di pondok Pesantren. Karena dipesantrenlah pendidikan keagamaan terutama pendidikan BTQ lebih diperdalam serta mendapatkan perhatian extra dari pihak pondok pesantren sehingga apa yang diharapkan kebanyakan masyarakat akan kemampuan membaca dan menulis al-Qurán terhadap anak- anak mereka terpenuhi serta terlaksana.

3. Untuk peneliti agar lebih banyak menggali dan belajar lagi tentang sebuah perencanaan kurikulum sehingga peran kurikulum bisa menjadi lebih baik lagi. Baik itu yang menyangkut kemampuan membaca ataupun menulis al-Qurán.